4.8 Rencana Pengaturan dan Zonasi Pemanfaatan Potensi Kelurahan Sukabumi

Rencana zonasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 27 tahun 2007 yaitu suatu bentuk rekayasa teknik pemanfaatan ruang melalui penetapan batas-batas kegiatan sesuai dengan potensi sumberdaya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan dalam ekosistem pesisir. Zonasi adalah rencana yang berbentuk rekayasa teknik pemanfaatan ruang melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumberdaya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan ekosistem pesisir dan zona adalah pemanfaatan ruang yang penggunaannya disepakati bersama antara berbagai pemangku kepentingan yang telah ditetapkan status hukumnya.

Menurut pasal 9 ayat 3a, UU 27 tahun 2007 menyatakan bahwa perencanaan zonasi wilayah pesisir dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keserasian, keselarasan dan keseimbangan dengan daya dukung ekosistem, fungsi pemanfaatan dan fungsi perlindungan, dimensi ruang dan waktu, dimensi teknologi dan sosial budaya, serta fungsi pertahanan dan keamanan. Adapun Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP-3-K) yang menjabarkan tentang perencanaan pengaturan dan zonasi di wilayah pesisirserta pulau-pulau kecil, untuk mengatur seluruh potensi yang terdapat di dalamnya. Pemetaan zona pemanfaatan potensi di wilayah pesisir adalah suatu rekayasa pengaturan untuk masing-masing sumberdaya yang ada di wilayah pesisir berdasarkan data primer berupa data pokok seperti peta batas wilayah dari Badan Koordinasi Survei Nasional (BAKOSURTANAL), peta rupa bumi Indonesia, data potensi sumberdaya yang datanya diperoleh secara langsung melalui survey penelitian disertai wawancara dan

ground check menggunakan GPS. Peta pada gambar adalah penentuan rencana zonasi wilayah pesisir Kelurahan Sukabumi, Kecamata Mayangan, Kota Probolinggo.

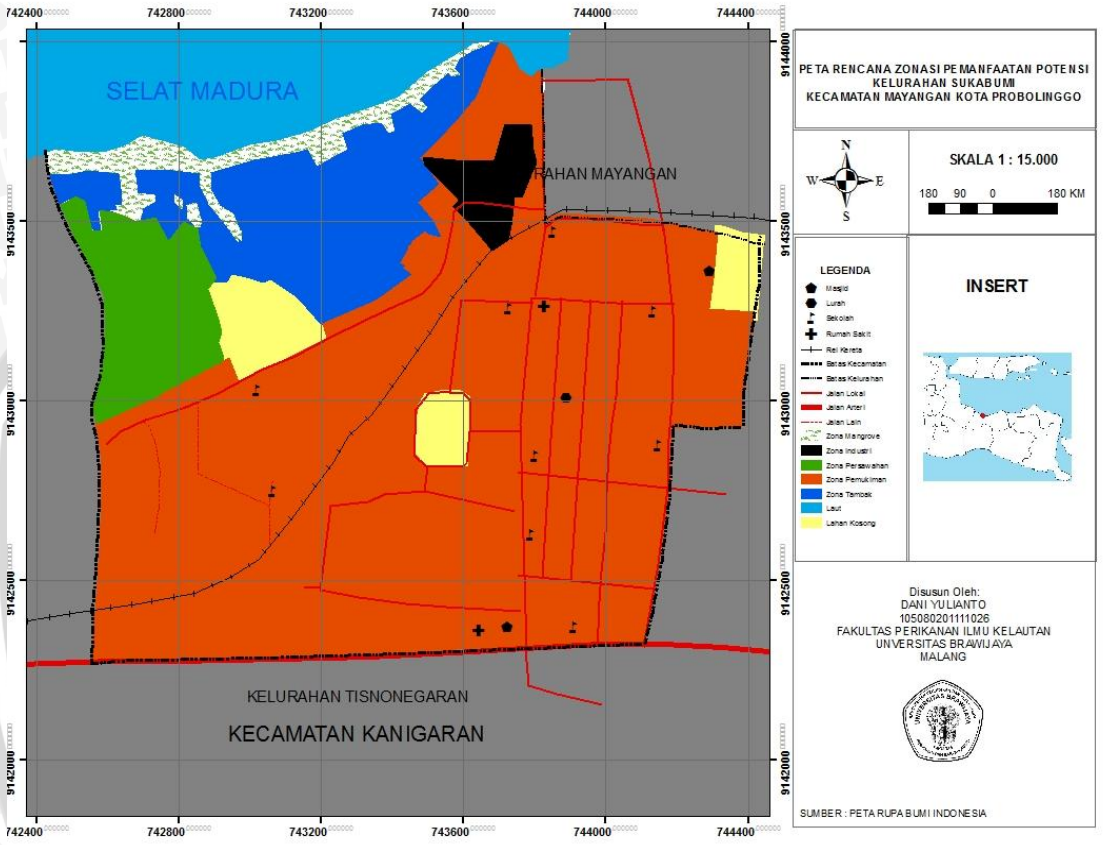

Gambar 45. Peta Rencana Zonasi Pemanfaatan Potensi Kelurahan Sukabumi (Sumber : Analisis Pribadi dan Peta Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Mayangan 2012-2032)

Berdasarkan hasil perencanaan zonasi Kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, maka terdapat 5 (lima) perencanaan zonasi pemanfaatan potensi yang terdiri dari (1) zona pemukiman; (2) zona persawahan; (3) zona tambak; (4) zona industri dan ; (5) zona mangrove. Rencana zonasi pemanfaatan potensi ini di atur dalam laporan akhir Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Mayangan (2013).

1) Zona pemukiman

Zona pemukiman memiliki luas merupakan wilayah yang menjadi lahan tempat tinggal penduduk. Mempunyai karekteristik wilayah yang akan terus bertambah luasnya, seiring dengan tingkat pertambahan penduduk yang semakin pesat. Zona pemukiman harus mempunyai kriteria layak huni, seperti tersedianya air bersih, sistem drainase dan fasilitas penunjang lainnya.

2) Zona persawahan

Zona persawahan di Kelurahan Sukabumi memiliki luas 0,569 km² merupakan lahan yang diperuntukkan untuk budidaya tanaman pangan. Memiliki fungsi yang sangat penting untuk tersedianya hasil tanaman pangan yang memadai konsumsi penduduk. Lahan tanah yang subur dan pengelolaan adalah aspek yang penting dari keberhasilan zona persawahan. Berkurangnya lahan persawahan yang diakibatkan oleh pemanfaatan lahan untuk pembangunan, berakibat juga berkurangnya hasil tanaman pangan, masalah yang sering terjadi pada wilayah yang memiliki tingkat pembangunan tinggi.

3) Zona tambak

Zona tambak di Kelurahan Sukabumi memiliki luas 0,378 km² merupakan lahan yang diperuntukkan untuk pengembangan budidaya perikanan. Komiditas budidaya yang popular adalah ikan bandeng. Pengelolaan pada zona tambak sangat penting untuk keberhasilan budidayanya, masalah yang sering menghantui petani tambak adalah adanya pencemaran limbah dan abrasi dari pantai.

4) Zona industri

Zona industri di Kelurahan Sukabumi memiliki luas 0,0475 km² merupakan wilayah yang diperuntukkan untuk kegiatan perindustrian. Kawasan dengan karekteristik sangat sensitive dengan lingkungan sekitarnya karena efek dari pencemaran yang disebabkan oleh proses industri tersebut. Diperlukan peraturan zona dan pemahaman dari pelaku industri.

5) Zona mangrove

Zona mangrove di Kelurahan Sukabumi 0,142 km² kawasan yang diperuntukkan untuk perlindungan mangrove. Manfaat dari mangrove untuk menjaga keseimbangan dikawasan pesisir, efek yang ditimbulkan dari pengrusakan dan berkurangnya kawasan mangrove sangat terasa. Pemerintah Kota Probolinggo dan khususnya Kelurahan Sukabumi belakangan ini menggalakkan penanaman mangrove untuk mengembalikan kawasan pesisir yang gundul akibat pengrusakan mangrove.

Pada Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo 2012-2032, wilayah Kelurahan Sukabumi mengalami perencanaan zonasi pemanfaatan potensi untuk mengatur tata ruang yang lebih bisa bermanfaat bagi penduduk. Luas perencanaan zonasi di Kelurahan Sukabumi dapat dilihat di tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 10. Luas Perencanaan Zonasi Pemanfaatan Potensi Kelurahan Sukabumi

No	Potensi	Luas Perencanaan
1	Zona Pemukiman	1,629 km²
2	Zona Persawahan	0,195 km²
3	Zona Tambak	0,378 km²
4	Zona Industri	0,0475 km²
5	Zona Mangrove	0,142 km²

Sumber : Analisis Pribadi

Dari perencanaan zonasi menurut Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, diperoleh pemanfaatan zonasi potensi di wilayah Kelurahan Sukabumi lebih banyak diperuntukkan untuk potensi pemukiman. Letak geografis Kelurahan Sukabumi. Pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan merupakan yang paling pesat, karena ketersediaan fasilitas-fasilitas yang memadai menjadi pengaruh untuk penduduk pindah dan menetap di wilayah kota. Kelurahan Sukabumi merasakan dampaknya dari semakin pesatnya kepadatan penduduk, tingkat kebutuhan lahan untuk potensi pemukiman semakin bertambah setiap tahunnya. Pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan analisis pribadi luas potensi pemukiman mengalami peningkatan dari luas 1,244 km² diperkirakan akan bertambah menjadi 1,629 km² (68%), potensi persawahan adalah potensi yang mendapat dampak alih fungsi lahan untuk pembangunan potensi pemukiman, dari luas 0,569 km² diperkirakan hanya tersisa 0,195 km² (9%). Penyempitan lahan potensi persawahan sering terjadi didaerah perkotaan yang engalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang pesat.

4.9 Rekomendasi Pengembangan Potensi dan Pemanfaatan Potensi Kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

Pembangunan wilayah pesisir beserta potensi – potensi yang ada, mempunyai ruang lingkup yang luas meliputi banyak aspek dan sektor. Beberapa yang perlu diperhatikan adalah aspek biologis, social budaya, ekonomi, politik serta pertahanan dan keamanan. Sedangkan yang mencakup sektor adalah kawasan pemukiman, pertanian, pertambakan, hutan mangrove, perindustrian serta fasilitas pendukung seperti tranportasi dan akses jalan.

Efek dari pembangunan di wilayah pesisir menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah semakin berkembangnya potensi yang di miliki wilayah tersebut untuk membantu mensejahterakan penduduknya dalam hal ekonomi. Sedangkan efek negatif dari pembangunan di wilayah pesisir adalah terancamnya ekosistem pesisir terhadap meningkatnya pembangunan, seperti contoh perusakan hutan mangrove atau berkurangnya lahan tambak untuk dijadikan lahan industri dan lainnya. Masalah ini timbul karena seringkali pembangunan didaerah pesisir tidak memperhatikan aspek ekologis, pembangunan terkesan hanya mengedepankan aspek ekonominya.

Perencanaan dan pengembangan wilayah pesisir secara terpadu harus menjadi acuan untuk menjaga keseimbangan pembangunan dengan ekosistem pesisir. Mencegah terjadinya pemanfaatan potensi secara berlebih dengan mengorbankan potensi lain merupakan fungsi dari perencanaan dan pengembangan pesisir terpadu, guna terciptanya pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Diperlukannya peran serta dari semua penduduk di wilayah pesisir,untuk tercapainya pengembangan dan pemanfaatan potensi di wilayah pesisir.

Hasil dari survey penelitian yang telah dilakukan serta peraturan menurut pasal 9 ayat 3a, UU 27 tahun 2007 untuk rencana zonasi, maka didapatkan rumusan beberapa rekomendasi dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan potensi di Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo sebagai berikut :

1. Zona pemukiman yang terdapat di Kelurahan Sukabumi merupakan potensi yang akan terus bertambah luasnya, diperlukan perencanaan dan pengaturan untuk mencegah konflik dengan potensi lainnya serta mencegah pembangunan pemukiman di lahan yang produktif pertanian, lahan yang berdekatan dengan potensi industri dan lahan yang terdegradasi lingkungannya.
2. Zona persawahan membutuhkan perhatian untuk mencegah dari alih fungsi lahan dan pencemaran limbah industri, karena potensi persawahan merupakan yang paling terpengaruh dampak pembangunan di Kelurahan Sukabumi.
3. Zona tambak membutuhkan pendekatan pengelolaan secara terpadu dan berkesinambungan dari pemerintah setempat maupun secara pribadi, agar lebih produktif dalam menghasilkan hasil panen serta menambah kesejahteraan penduduk.
4. Zona mangrove merupakan potensi yang sangat perlu di lestarikan dan pengawasan pemanfaatannya baik dari pemerintah maupun penduduk, karena merupakan potensi yang menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah pesisir.
5. Pembangunan zona industri harus melihat aspek lingkungan dan dampak pada potensi sekitarnya, demi mencegah pencemaran yang merugikan serta perlunya membangun penampungan limbah yang sesuai standart untuk mencegah pembuangan limbah sembarangan yang berefek luas.